

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kemiskinan serta kerentanan pangan merupakan sebuah tantangan yang dihadapi pemerintah dari waktu ke waktu. Kemiskinan ialah persoalan rumit yang membutuhkan sistem serta penanganan yang optimal (Bappenas, 2017). Usaha pemberantasan kemiskinan serta peningkatan aksesibilitas masyarakat atas pangan diupayakan pemerintah melalui beberapa program yang diantaranya ialah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan juga Program Keluarga Harapan (PKH).

Pemerintah dituntut melaksanakan upaya penurunan serta menstabilkan angka kemiskinan. Terkait pemberantasan kemiskinan, pemerintah melalui PKH yang berlandaskan UU No. 40 Tahun 2004 mengenai Jaminan Sosial. Di tahun 2007 pemerintah sudah mengeluarkan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dapat juga disebut sebagai PKH. Program ini ditujukan menjadi sebuah usaha pembangunan sistem perlindungan terhadap masyarakat kurang mampu serta memberikan peningkatan perekonomian penduduk kurang mampu hingga dapat memutuskan “kemiskinan struktural” yang ada hingga saat ini. Tujuan digalakkannya program ini ialah guna memutuskan “kemiskinan struktural”, memberikan peningkatan mutu SDM, hingga merubah sikap dari RTM yang belum optimal untuk mengembangkan perekonomian bagi rakyat yang kurang mampu (Kartiawati, 2017, hlm. 11)

Bantuan Pangan Non Tunai ialah bantuan pangan melalui jenis non-tunai yang dikeluarkan pemerintah melalui kerjasama dengan bank yang diperuntukkan terhadap Keluarga Penerima Manfaat di tiap bulannya dengan proses “akun elektronik” yang dipakai guna berbelanja kebutuhan pangan. Penyelenggaraan program tersebut di tahun 2017 dikatakan sebagai sebuah “*pilot project*” yang hendak dibesarkan skalanya untuk mentransformasi dari mekanisme rastra berubah menjadi sebuah program BPNT. (Rachman et al., 2018, hlm. 2)

Pelaksanaan kedua program diatas dilakukan guna menstabilkan serta memberikan peningkatan perekonomian masyarakat dan pada periode jangka panjang diharapkan mampu menuntaskan “kemiskinan struktural” di Indonesia. Bantuan tersebut disalurkan kepada penduduk dengan kategori Pra Sejahtera atau tidak mampu untuk menanggulangi kemiskinan itu sendiri. Sebagaimana seorang muslimin diperintahkan untuk membantu rakyat kurang mampu terdapat pada firman Allah didalam Qur’an surah Al- Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “ Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Qs. Al-Baqarah [2] : 177)

Di Kabupaten Banjar masih terdapat banyak warga yang mengalami kesulitan untuk melakukan pemenuhan keperluan hidupnya. Situasi tersebut juga amat terasa pada Desa Haur kuning yang merupakan sebuah desa di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Sebab itulah, masih terdapat banyak keluarga kurang mampu yang memerlukan uluran tangan dari program BPNT dan PKH karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat disamping harga kebutuhan yang semakin mahal termasuk kebutuhan pangan.

Di bawah ini ialah tabel total KPM di Desa Haur Kuning pada tiga tahun terakhir:

Tabel 1.1 Jumlah KPM Desa Haur Kuning

No.	Tahun	Jumlah KPM
1.	2021	80 orang
2.	2022	92 orang
3.	2023	111 orang

Sumber, Balai Desa Haur Kuning, 2023

Dari data diatas, terlihat ada peningkatan jumlah KPM dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, sehingga dapat diketahui masih banyak masyarakat miskin di Desa Haur Kuning yang memerlukan bantuan. Desa

Haur Kuning ialah sebuah desa di Kecamatan Beruntung Baru. Secara administratif, Desa Haur Kuning tersusun atas 4 Rukun Tetangga (RT) yang berpenduduk sebesar 1.299 jiwa serta 409 Kepala Keluarga. Adapun total penduduk perempuan ialah sebesar 652 individu serta pria sebesar 647 individu.

Melalui Penelitian ini, penulis mempunyai antusias tinggi dalam melakukan penelitian mengenai BPNT dan PKH. Berdasarkan pengamatan sementara, upaya pendistribusian BPNT dan PKH di Desa Haur Kuning masih belum optimal. Pengimplementasian BPNT dan PKH tak selalu berpacu terhadap prosedurnya, sebab ditemui banyak penyelewengan yang berlangsung ketika pendistribusian BPNT dan PKH terhadap KPM. Contoh penyelewengan yang kerap kali terjadi ialah penguluran bantuan yang kurang tepat sarannya, sehingga KPM yang harusnya menerima bantuan tersebut justru tak menerima sedikitpun bantuan tersebut. Hal inipun menjadi sebuah topik yang lumrah di kalangan publik. Selain itu, adanya data KPM yang tak valid, adanya kecemburuan sosial antar masyarakat serta kurang tepatnya waktu pendistribusian yang harusnya diberikan setiap sebulan sekali namun bisa melebihi batas waktu tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di Desa Haur Kuning terkait indikasi adanya penyelewengan yang berdampak atas pendistribusian BPNT dan PKH hingga membawakan banyak dampak untuk kesejahteraan masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Oleh sebab itulah peneliti antusias dalam melakukan pemilihan topik ini yang berjudul “**PENGARUH BANTUAN**

PANGAN NON TUNAI (BPNT) DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA HAUR KUNING KECAMATAN BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Apakah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
3. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupten Banjar

3. Untuk mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan untuk berbagai pihak terkait, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mampu dipakai untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program pemerintah yang dalam hal ini ialah BPNT dan PKH. Serta untuk pembaca mampu menjadi suatu sumber literasi yang berguna untuk penelitian mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penulis, Menambah pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai dampak program BPNT dan PKH atas kesejahteraan masyarakat.
- b. Akademisi, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi basis literatur untuk riset yang akan datang kedepannya.
- c. Instansi, diharapkan mampu memberi kebermanfaatan serta sebagai sebuah masukan dan pertimbangan sebuah kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan melalui program BPNT dan PKH.

E. Definisi Operasional

Guna meminimalisir kesalahan untuk memahami isi dari penelitian ini, maka diterangkan beberapa hal terkait riset yang meliputi:

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ialah bantuan pangan melalui jenis non-tunai yang dikeluarkan pemerintah melalui kerjasama dengan bank untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di tiap bulannya melalui proses “akun elektronik E-warong” yang dipakai guna berbelanja bahan pangan. Penyelenggaraan program tersebut di tahun 2017 dikatakan sebagai sebuah “*pilot project*” yang hendak dibesarkan skalanya untuk mentransformasi kebijakan daripada mekanisme subsidi (rastra) menjadi sebuah program BPNT nasional (Permensos Nomor 20 Tahun 2019, hlm. 4). Indikator BPNT terdapat dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 20 tahun 2019 mengenai BPNT, yakni menyalurkan bahan pangan dengan tepat sasaran dan tepat dalam segi waktu, jumlah, mutu, harga, serta administrasinya. Namun pada riset ini, peneliti hanya memakai indikator tepat sasaran, waktu, jumlah, serta administrasi.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah suatu pola pengendalian sosial dengan basis keluarga. Dalam konsepsinya, PKH ialah sebuah jenis bantuan sosial, yaitu suatu program penjaminan sosial yang hadir dengan bentuk tunjangan tunai, produk, serta layanan kesejahteraan yang secara umum dibagikan terhadap keluarga kurang mampu, baik itu keluarga miskin, yang mengalami kecacatan, yatim piatu, para pengungsi, korban kerusuhan, penyandang disabilitas serta lansia ialah beberapa pihak yang disasarkan untuk memperoleh uluran bantuan sosial (Kemensos, 2013

dalam (Gultom et al., 2020, hlm. 45)). Indikator PKH pada penelitian ini terdapat pada peraturan Menteri Sosial RI nomor 1 tahun 2018 tentang PKH, diterangkan bahwasanya Keluarga yang menerima manfaat Program Keluarga Harapan berhak atas dukungan sosial PKH, pendampingan PKH, layanan kesehatan, fasilitas pendidikan, dan dukungan kesejahteraan sosial. Mereka juga berhak atas program bantuan tambahan baik dalam hal pendidikan, kesehatan, subsidi energi, perumahan, ekonomi dan juga pemenuhan kebutuhan lainnya.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berakar daripada kata “Sejahtera”. Sejahtera sendiri berasal dari bahasa sanskerta “Cantera” mempunyai arti payung. Pada konteksnya, kesejahteraan pada artian tersebut ialah individu yang sejahtera yakni terbebas daripada sebuah kemiskinan, rasa takut, serta khawatir terhadap kehidupannya hingga hidupnya damai secara lahir dan batin. Adapun sejahtera menurut KBBI ialah “keadaan yang aman, makmur dan sentosa”. Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, kesejahteraan didalam islam mengandung 2 definisi, yakni : Kesejahteraan holistik serta seimbang, yakni cukup atas material dan didukung sebuah kecukupan spiritual yang mencakup perorangan ataupun sosial (Hasimi, 2020, hlm. 84). Kesejahteraan yang dimaksud pada penelitian ini ialah kesejahteraan masyarakat penerima BPNT dan PKH di Desa Haur Kuning. Peneliti memakai indikator kesejahteraan pada islam yang dapat diamati berdasarkan aspek dharuriyat yang terdapat pada

maqashid syariah yang diantaranya adalah memelihara jiwa, akal, serta harta.

4. Masyarakat

Masyarakat secara umum diartikan dengan kumpulan individu yang hidup bersamaan, masyarakat ataupun “society” ialah sebuah hubungan serta perubahan sosial yang berakar daripada bahasa latin “socius” yang artinya ialah kawan. Istilah ini juga berakar daripada bahasa Arab “Syaraka” yang berarti keikutsertaan. Masyarakat ialah individu yang tinggal bersama pada sebuah konsepsi pergaulan serta kondisi ini terbentuk ketika manusia melaksanakan interaksi (Prasetyo & Irwansyah, 2020, hlm. 164). Maksud Masyarakat pada riset ini ini ialah KPM dari BPNT dan PKH.

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Eka Rahmawati (2023) yang berjudul “Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 89 Keluarga

Penerima Manfaat Desa Kalirejo. Hasil penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Duncan bahwa program BPNT di Desa Kalirejo belum efektif dikarenakan indikator yang dikemukakan oleh Duncan belum terlaksana dengan baik di lapangan. Indikator pencapaian tujuan belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurun waktu penyaluran dana yang terlambat diterima oleh KPM. Sasaran program BPNT juga tidak tepat masih banyak warga miskin yang belum menerima bantuan tersebut. Sosialisasi yang dilaksanakan juga belum efektif. Efektivitas program BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam belum memenuhi sesuai dengan sifat wajib bagi Rasulullah SAW. Dari empat sifat wajib Rasulullah hanya satu yang terpenuhi yaitu fatanah, dalam hal ini KPM Bantuan Pangan Non Tunai sudah memahami terkait prosedur penerimaan BPNT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Masyarakat Dalam Pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Studi Kasus Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur)”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif karena penelitian ini mengakomodasi bentuk angka-angka dan pengolahan statistik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan bahwa variable tepat sasaran mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, variable tepat kualitas dan jumlah mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, variable tepat waktu mempunyai pengaruh positif terhadap

kepuasan masyarakat, variable tepat harga mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, variable tepat administrasi mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Saraswati (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rizki Rahmawati (2021) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap” Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kuantitatif menggunakan metode regresi linier berganda, dengan sumber data primer dan sekunder yang dilakukan melalui penyebaran angket / kuisioner. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan 74 responden. Kemudian pada kuisioner menggunakan skala

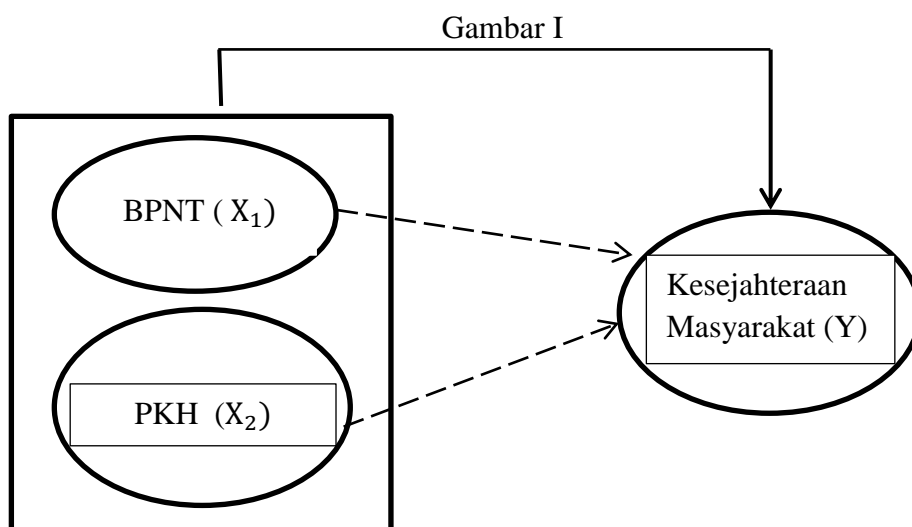
likert 5 poin. Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh PKH dengan nilai t hitung $3,858 > t$ tabel $1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh secara signifikan dengan hubungan yang rendah, pengaruh BPNT nilai t hitung $4,017 > t$ tabel $1,666$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berpengaruh signifikan dengan hubungan cukup kuat. Kemudian pengaruh efektivitas PKH dan BPNT nilai t hitung $16,086 > F$ tabel $2,378$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ secara bersama – sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Jangrana.

Sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini, hasil penelitian yang terdahulu memiliki beberapa perbedaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Eka Rahmawati memiliki perbedaan dari segi lokasi penelitian, metode penelitian, dan hanya memfokuskan pada Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) saja. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah memiliki perbedaan dari segi lokasi penelitian, variabel dependen yang digunakan dan hanya memfokuskan pada Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) saja. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Saraswati memiliki perbedaan dari segi lokasi penelitian, variabel dependen yang digunakan dan hanya memfokuskan pada Program Keluarga Harapan (PKH) saja. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rizki Rahmawati memiliki perbedaan dari segi lokasi penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian terletak di Desa Haur Kuning, Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Penulis menggunakan variabel kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel

dependen serta variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel independen.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh BPNT dan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat. Guna mengetahui dampak daripada variabel terkait, kerangka pemikiran dalam riset ini yakni:



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Simultan
-----→ : Pengaruh Parsial

Dalam riset ini ada dua variable bebas (independen) serta satu variabel terikat (dependen). Variabel independen ialah BPNT (X₁) serta PKH (X₂) sedangkan variabel dependen yaitu Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dari kerangka tersebut mampu diketahui bahwasanya variabel BPNT (X₁) dan PKH (X₂) mampu memberikan pengaruh simultan ataupun parsial atas variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat (Y).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diduga dapat diuraikan seperti berikut ini:

1. Secara Simultan

Ho : Tidak ada Pengaruh BPNT dan PKH secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Ha : Ada Pengaruh BPNT dan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

2. Secara Parsial

a. Pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat

Ho : Tidak ada pengaruh BPNT secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Ha : Ada pengaruh BPNT secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

b. Pengaruh PKH terhadap kesejahteraan masyarakat

Ho : Tidak ada pengaruh PKH secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Ha : Ada pengaruh PKH secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup paparan terhadap setiap bab yang ditulis pada riset ini:

Bab I yakni pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis, hingga sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, dibahas persoalan yang terkait objek riset dengan teori yang relevan terhadap riset.

Bab III Metode penelitian, yakni tersusun daripada jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek, populasi & sampel, sumber data, metode pengumpuln data, desain pengukuran, instrumen kuesioner serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitiaan, mencakup hasil serta analisa riset yang dilaksanakan.

Bab V Penutup, kesimpulan serta saran yang membangun untuk digunakan pada penelitian mendatang.